

## **Analisis Dampak Kredit Usaha Rakyat (KUR) Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Umkm Di Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo**

*Fitri Ramadhani<sup>1</sup>, Rizan Machmud<sup>2</sup>, Idham Masri Ishak<sup>3</sup>*

*Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia<sup>1</sup>*

*Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia<sup>2</sup>*

*Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia<sup>3</sup>*

*E-mail: [fitriramadhani271299@gmail.com](mailto:fitriramadhani271299@gmail.com)*

**Abstract:** *This study is a qualitative study that aims to analyze the impact of People's Business Credit (KUR) during the COVID-19 pandemic on MSMEs in Telaga Jaya District, Gorontalo Regency. The data needed or used in this research are data on People's Business Credit (KUR) obtained from interviews with the BRI Bank Telaga Unit, data on MSME recipients of People's Business Credit (KUR), and data from interviews to be conducted. Researchers have conducted research on MSMEs receiving KUR regarding the impact of KUR during the COVID-19 pandemic. Sampling was carried out by researchers, namely by non-probability sampling with purposive sampling technique, data collection by triangulation, inductive/qualitative data analysis. The data collection procedure used in this research is an interview in this case using the Indepth Interview method. The interview technique was carried out using interview guidelines. Research data analysis is descriptive. The results showed that the People's Business Credit (KUR) received by MSME actors during the COVID-19 pandemic distributed by the BRI bank, the Telaga unit, had a very good impact on helping MSMEs. The condition of MSMEs, which had almost closed their businesses due to the COVID-19 pandemic, slowly began to improve with the help of business capital from the People's Business Credit (KUR).*

**Keywords:** *KUR; Covid-19 Pandemic; MSMEs*

**Abstrak:** Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis dampak Kredit Usaha Rakyat (KUR) selama masa pandemi covid-19 pada UMKM di Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo. Data-data yang dibutuhkan atau digunakan dalam penelitian ini adalah data-data tentang Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang didapatkan dari wawancara kepada pihak Bank BRI Unit Telaga, data-data UMKM penerima Kredit Usaha Rakyat (KUR), dan data dari wawancara yang akan dilakukan peneliti kepada UMKM penerima KUR mengenai dampak KUR selama masa pandemi covid-19. Pengambilan sampel yang dilakukan peneliti yaitu dengan non-probability sampling dengan teknik purposive sampling, pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dalam hal ini menggunakan metode Indepth Interview. Teknik wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Analisis data penelitian bersifat deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diterima pelaku UMKM selama pandemi covid-19 yang disalurkan oleh bank BRI unit Telaga memiliki dampak yang sangat baik untuk membantu UMKM. Kondisi UMKM yang tadinya hampir menutup usaha karena pandemi covid-19 perlahan mulai membaik dengan bantuan modal usaha dari Kredit Usaha Rakyat (KUR).

**Kata Kunci:** *Kredit Usaha Rakyat (KUR); Pandemi Covid-19; UMKM*

### **PENDAHULUAN**

UMKM atau Usaha Mikro, Kecil dan Menengah termasuk dalam jenis usaha produktif yang sampai saat ini tergolong berkembang sangat pesat. UMKM adalah kegiatan usaha berskala kecil yang mendorong pergerakan pembangunan dan perekonomian Indonesia (Prof. Ina Primiana, 2020). Kontribusi UMKM terhadap PDB pada tahun 2012 tercatat mencapai angka 59,08% dan hingga pada tahun 2018 mencapai angka 60%, total kontribusi tersebut merupakan akumulasi yang berasal dari semua sektor ekonomi UMKM (Kerjasama LPPI dengan Bank Indonesia, 2015, hlm. 9). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa UMKM merupakan agen yang mampu membawa perubahan secara terus-menerus pada masyarakat karena mampu membantu memajukan dan membawa inovasi serta meningkatkan kreativitas (Dhewanto et al, 2015, hlm. 165). Berdasarkan Data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM di Indonesia yang terdapat di Provinsi

Gorontalo, Kabupaten Gorontalo terkhusus di Kecamatan Telaga Jaya berjumlah 3.524 unit (sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Gorontalo).

Tabel 1. Jumlah UMKM di Kecamatan Telaga Jaya Tahun 2016-2020

| No. | Nama Desa     | Jumlah UMKM |
|-----|---------------|-------------|
| 1.  | Desa Bunggalo | 516 Unit    |
| 2.  | Desa Luwoo    | 516 Unit    |
| 3.  | Desa Buhu     | 786 Unit    |
| 4.  | Desa Hutadaa  | 830 Unit    |
| 5.  | Desa Bulota   | 876 Unit    |

Sumber Data: Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Gorontalo

Perkembangan UMKM di Indonesia yang sangat pesat didukung oleh pemanfaatan sarana teknologi, informasi dan komunikasi yang optimal. Namun dibalik itu, terdapat pula faktor yang menjadi penghambat berkembangnya suatu usaha, seperti yang dikemukakan oleh Kuncoro yang menyatakan tentang faktor penghambat perkembangan suatu usaha secara lebih spesifik, yaitu; Pertama, sulitnya mendapatkan peluang pasar dan memperluas pangsa pasar. Kedua, sulitnya mendapatkan modal karena terbatasnya sumber modal yang memadai. Ketiga, kurangnya pemahaman dalam bidang organisasi dan manajemen SDM. Keempat, Kurang luasnya mitra kerjasama antar pengusaha. Kelima, Persaingan yang tidak sehat antar pengusaha. Keenam, Pembinaan dan pelatihan yang dilakukan masih kurang terpadu dan kurangnya kepedulian serta kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan usaha kecil. Jika faktor-faktor penghambat tersebut bisa diatasi, maka usaha yang dijalankan akan berkembang dengan baik begitupun dengan jadi ekonomi masyarakat (Setyanto. 2015. hlm. 207).

Ditengah semakin pesatnya perkembangan UMKM, pergerakannya mengalami penurunan akibat kemunculan Covid-19 pada awal tahun 2020, yang memberikan dampak langsung bagi perputaran perekonomian khususnya bagi UMKM. World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa virus yang muncul pertama kali di Kota Wuhan China pada bulan Desember 2019 ini ditetapkan sebagai pandemi. Saat ini pandemi Covid-19 telah menyebar ke seluruh Dunia termasuk Indonesia yang sejak Maret 2020 lalu telah mengonfirmasi kasus positif pertamanya (Tim detiknews, 2020).

Laporan Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD) mengatakan bahwa virus corona secara aktif terlibat memberikan ancaman krisis ekonomi global yang dapat ditandai dengan pemberhentian aktivitas produksi, menurunnya bursa saham secara signifikan, hingga tingkat ekonomi masyarakat yang merosot. OECD memprediksi apabila keadaan ini berlangsung secara terus-menerus, maka akan menyebabkan menurunnya tingkat output di berbagai Negara. Pusat Penelitian Ekonomi LIPI (P2E LIPI) telah memprediksi bahwa salah satu sektor pariwisata yang paling berdampak yaitu UMKM terutama pada bidang makanan-minuman, sebesar 27% dan kerajinan, sebesar 17, 03% (Kontan.co.id).

Berdasarkan data dari BPS (Badan Pusat Statistik) PDB ekonomi Indonesia pada triwulan 1 tahun 2020 sebesar 2.97% yang berarti melambat dibandingkan tahun 2019 triwulan 1 mencapai 5,07, angka tersebut merupakan pertumbuhan yang paling rendah sejak 2001. Sektor yang paling terpuruk karena adanya Covid-19 adalah UMKM, menyatakan bahwa terdapat sekitar 96% UMKM yang mengalami dampak negatif pada bisnisnya dan 75% diantaranya mengalami penurunan terhadap penjualan produknya (Nofianti, 2020).

Dampak dari Covid-19 yang lebih membuat perekonomian UMKM terpuruk yaitu dengan adanya kebijakan pemerintah dalam menekan penularan virus covid-19 dengan membatasi mobilitas masyarakat, mulai dari Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) hingga Perlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Pembatasan kegiatan masyarakat sebagai upaya mengatasi wabah menyebabkan kerugian yang relevan diseluruh Negara. (Hadiwardoyo, 2020).

Wabah Covid-19 yang telah melanda Indonesia hampir satu tahun ini membuat lebih dari 30 juta pelaku UMKM bangkrut, angka itu mencapai setengah dari pelaku UMKM di tahun 2019 yang sebanyak 63 unit juta usaha. Mengakibatkan pendapatan usaha pengusaha kecil menyusut, sehingga mereka kesulitan untuk membayar biaya-biaya operasional maupun pinjaman bisnis serta gaji pegawai. Hal ini jelas berpengaruh terhadap penurunan perputaran uang di masyarakat. Dalam catatan Akumindo, kontribusi UMKM pada Produk Domestik Bruto (PDB) tahun 2020, turun menjadi 37,3 persen saja atau setara Rp4.235 triliun. Padahal, di tahun

sebelumnya, kontribusi UMKM mampu mencapai 60,3 persen dari PDB atau sebesar Rp8.4000 triliun. (Ikhsan, 2021).

Tabel 2. Profil UMKM Tahun 2019-2020

| Tahun | Transaksi         | PDB    | Jumlah UMKM | Tenaga Kerja |
|-------|-------------------|--------|-------------|--------------|
| 2019  | Rp. 8.400 Triliun | 60,30% | 63 Juta     | 96%          |
| 2020  | Rp. 4.235 Triliun | 37,30% | 34 Juta     | 73%          |

Sumber: Akumindo

Terjadi penurunan serapan tenaga kerja oleh UMKM. Pada tahun 2020, jumlah tenaga kerja yang terserap UMKM tinggal 73%, turun sebesar 23% dari tahun sebelumnya. Dampaknya kurang lebih 7 juta karyawan kehilangan pekerjaan selama pandemi, namun tidak menutup kemungkinan akan kembali bertambah. Dampak pandemi yang paling besar dirasakan oleh kelompok-kelompok UMKM yang bergerak di sektor kerajinan tangan serta pariwisata, dengan masing-masing mencapai 85% dan 75%. Kemudian disusul oleh kelompok usaha produk kecantikan dengan pelaku yang terdampak mencapai 60%. Sedangkan untuk sektor makanan dan minuman, dikatakannya tergolong tahan terhadap pandemi Covid-19. Meskipun angka yang terdampak tidak dapat dikatakan kecil juga, yakni sebesar 45%.

Di Provinsi Gorontalo, Sebanyak 29. 396 atau 31 persen jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dilaporkan tumbang selama pandemi covid-19. Faktor penyebab runtuhnya UMKM di masa pandemi karena biaya produksi yang tidak sebanding dengan keuntungan penjualan, produk banyak yang tidak laris terjual, bahan baku kian mahal dan modal usaha yang terbatas.

OECD (2020) menuturkan bahwasanya UMKM sekarang ada pada posisi krisis ekonomi karena pandemi, apalagi kondisi yang semakin berat ini mengakibatkan risiko yang serius dimana 50% UMKM sulit untuk bertahan. Untuk dapat bertahan ditengah krisis ekonomi akibat pandemi covid-19, para pelaku UMKM membutuhkan bantuan modal agar pelaku usaha mampu mengatasi kesulitan yang dihadapinya selama pandemi Covid-19 berlangsung. Modal tersebut dapat diperoleh dari lembaga keuangan. Dalam hal ini, peran lembaga keuangan adalah memberikan dana kepada pelaku UMKM dengan mengalirkan dana dalam bentuk Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Kredit Usaha Rakyat jadi penyelamat UMKM di masa Pandemi covid-19, lembaga keuangan bank penyalur KUR berkomitmen untuk mendukung tumbuh kembang usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). KUR dapat dijadikan sebagai salah satu stimulus yang tepat dari pemerintah untuk menyelamatkan para pelaku UMKM di masa pemulihan ekonomi akibat krisis pandemi Covid-19. Bank yang tergabung dalam Himpunan Bank-Bank Milik Negara (Himbara) berperan strategis dalam penyaluran KUR untuk pemulihan ekonomi nasional. KUR menurutnya salah satu program pemerintah yang berperan dalam menopang ketahanan ekonomi nasional di tataran pelaku ekonomi akar rumput seperti UMKM (CNBC Indonesia, 2021).

Pencapaian realisasi KUR selama masa pandemi pada 2020 adalah sebesar Rp 198,53 triliun. Jumlah tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan masa pra-Covid 2019 yang nilainya mencapai sekitar Rp 140,1 triliun. Sejak Januari hingga September 2021, penyaluran KUR telah mencapai 63% dari target tahun ini yang nilainya sebesar Rp 285 triliun (Linkumkm, 2021).

Berbagai upaya dan usaha pemerintah untuk mendukung pemulihan ekonomi Gorontalo di masa pandemi covid-19, pemerintah mendorong pertumbuhan pendapatan UMKM sebagai wadah pengembangan komoditi unggulan daerah melalui fasilitas KUR yang ada di perbankan. Kredit Usaha Rakyat disalurkan oleh bank, salah satunya adalah bank BRI untuk terus mendukung keberadaan dan kelangsungan UMKM di masa Pandemi covid-19. Di Kecamatan Telaga Jaya, Kredit Usaha Rakyat menjadi hal yang sangat dibutuhkan pelaku usaha sebagai penopang hidup usaha mereka selama pandemi covid-19. Jumlah debitur Kredit Usaha Rakyat yang ada di kecamatan Telaga Jaya selama pandemi Covid-19 atau pada tahun 2020-2021 sebanyak kurang lebih 300 debitur dan hampir tiap hari selalu bertambah.

Adanya fenomena ini, peneliti tertarik untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari adanya bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) selama pandemi covid-19 dalam meningkatkan pertumbuhan pendapatan UMKM di wilayah Kec. Telaga Jaya, Kabupaten Gorontalo.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu oleh (Farhana Muhammad & Toyib Rozali, 2017), hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal sendiri dan variabel modal

KUR berpengaruh signifikan secara parsial dan secara simultan terhadap Pendapatan Usaha Mikro dan Kecil yang ada di Desa Selagik; Penelitian oleh (Ilmiati Iztihar, 2018), Hasil penelitian, penyaluran dana KUR memberikan pengaruh positif signifikan terhadap pengembangan usaha kecil dilihat dari bertambahnya jumlah UMKM, tenaga kerja UMKM dan nilai output UMKM serta meningkatnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Akan tetapi, memberikan pengaruh negatif signifikan pada kemiskinan; Penelitian oleh (Widya Pratiwi, 2019), hasilnya menunjukkan bahwa program kredit usaha rakyat berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan pelaku UMKM.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak Kredit Usaha Rakyat (KUR) selama masa pandemi covid-19 pada UMKM kecamatan Telaga Jaya, Kabupaten Gorontalo, dengan mendeskripsikan hasil temuan penelitian. Pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan data yang ada dilapangan dengan menghubungkan sebab akibat terhadap situasi saat ini yaitu di masa pandemi covid-19, dengan tujuan memperoleh gambaran realita mengenai dampak bantuan modal Kredit Usaha Rakyat (KUR). Penelitian ini akan dilakukan di UMKM yang tercatat sebagai penerima KUR pada masa Pandemi Covid-19 dari data yang didapatkan saat peneliti melakukan penelitian di wilayah Kecamatan Telaga Jaya, Kabupaten Gorontalo.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Pendekatan kualitatif dipilih karena dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terhadap pihak bank BRI unit Telaga untuk mengetahui data-data tentang Kredit Usaha Rakyat dan juga mengunjungi Kantor Desa yang ada di tiap-tiap Desa di Kecamatan Telaga Jaya untuk mencari data UMKM penerima bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) selama pandemi covid-19 yang diterima dari bank BRI Unit Telaga. Selanjutnya, peneliti juga akan mewawancarai pelaku UMKM penerima KUR dengan metode indepth interview. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti kemudian melakukan analisis sesuai dengan teori yang berkaitan dengan permasalahan tersebut.

Data-data yang dibutuhkan atau digunakan dalam penelitian ini adalah data-data tentang Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang didapatkan dari wawancara kepada pihak Bank BRI Unit Telaga, data-data UMKM penerima Kredit Usaha Rakyat (KUR), dan data dari wawancara yang akan dilakukan peneliti kepada UMKM penerima KUR mengenai dampak KUR selama masa pandemi covid-19. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dalam hal ini menggunakan metode *Indepth Interview*. Teknik wawancara dilakukan dengan dengan menggunakan pedoman wawancara.

## **Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun langkah – langkah yang dilakukan peneliti yaitu:

### **1. Pendiskusan teman sejawat**

Teknik dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data, untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.

Diskusi dengan teman sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti. Pada proses pengambilan data, mulai dari awal proses penelitian hingga pengolahannya, peneliti tidak sendirian akan tetapi kadang-kadang ditemani oleh orang lain yang bisa diajak bersama-sama untuk membahas data yang telah dikumpulkan. Proses ini juga dipandang sebagai pembahasan yang sangat bermanfaat untuk membandingkan hasil-hasil yang telah peneliti kumpulkan dengan hasil yang orang lain dapatkan, karena bukan mustahil penemuan yang didapatkan bisa juga mengalami perbedaan yang pada akhirnya akan bisa saling melengkapi.

## 2. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai (Moleong, 2014). Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

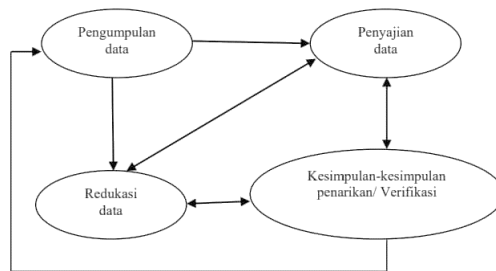
## 3. Triangulasi

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji dengan triangulasi. Menurut (Moleong, 2014) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu. Triangulasi digunakan untuk mengetahui keabsahan data dari sumber data penelitian. Penelitian menggunakan triangulasi teori. Triangulasi teori digunakan untuk menguji keabsahan data yang ditemukan dengan berlandaskan pada teori yang ada. Triangulasi teori dilakukan dengan menentukan pola atau bentuk melalui analisis yang berlandaskan pada teori.

Dengan triangulasi ini, penulis mampu menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang, sehingga kebenaran data lebih bisa diterima. Dalam prakteknya penulis menggunakan dua macam triangulasi. Pertama triangulasi sumber. Disini penulis membandingkan data dari yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yang nantinya saat hasil penelitian diolah dan dibuatkan model hasil, peneliti akan menanyakan dan menunjukkan kembali hasil tersebut ke informan bahwa dari hasil wawancara tersebut peneliti menemukan hasil dan model yang demikian rupa.

### Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018) teknik analisis data kualitatif yang digunakan yaitu model Miles dan Huberman yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

### a. Pengumpulan Data

Yaitu pengumpulan data pada bank BRI unit Telaga, Kantor Desa yang ada di Kecamatan Telaga Jaya dan UMKM Penerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) di kecamatan Telaga Jaya, kabupaten Gorontalo. Data-data yang dikumpulkan oleh peneliti berupa data-data tentang KUR, UMKM penerima KUR selama pandemi covid-19, dan data wawancara peneliti kepada UMKM mengenai dampak KUR selama pandemi covid-19 dan dokumen lain yang mendukung penelitian seperti hasil wawancara.

### b. Redukasi data

Data yang diperoleh dari wawancara kepada UMKM penerima KUR selama pandemi covid-19 akan segera dianalisis melalui reduksi data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan cara demikian maka kesimpulan dapat ditarik oleh peneliti.

c. Penyajian data

Yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi dasar pijakan pada peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini meliputi berbagai jenis (yaitu matriks, grafik dan bagan), yang kesemuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang sama dan mudah diraih sehingga dengan demikian peneliti akan dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang berguna.

d. Menarik kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## HASIL PENELITIAN

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Telaga Jaya merupakan salah satu dari 19 Kecamatan yang ada di Kabupaten Gorontalo dengan jarak tempuh sekitar 7-8 km dari pusat Kota Gorontalo. Kecamatan ini terdiri atas 5 desa, yaitu Desa Hutadaa, Desa Buhu, Desa Luwo'o, Desa Bunggal, dan Desa Bulota. Batas Wilayah Kecamatan Telaga Jaya, sebelah timur Kecamatan Telaga, sebelah barat Danau Limboto, Sebelah Utara Kecamatan Telaga Biru dan sebelah selatan Kecamatan Tilango. Jumlah UMKM penerima KUR di Kecamatan Telaga Jaya

Di Kecamatan Telaga Jaya, Kredit Usaha Rakyat (KUR) banyak digunakan sebagai modal kerja bagi UMKM di 5 desa yang ada disana. Berikut adalah data jumlah UMKM penerima KUR selama masa pandemi covid-19 (Periode 2020-2021).

Tabel 3. Data Jumlah UMKM Penerima KUR Selama Masa Pandemi Covid-19 (Periode 2020-2021)

| Nama Desa | Jumlah UMKM Penerima KUR |
|-----------|--------------------------|
| Hutadaa   | 91 UMKM                  |
| Buhu      | 86 UMKM                  |
| Luwoo     | 69 UMKM                  |
| Bulota    | 63 UMKM                  |
| Bunggal   | 57 UMKM                  |

Sumber: Data Arsip Surat Keluar Kantor Desa Hutadaa, Buhu, Luwoo, Bulota dan Bunggal

Berdasarkan tabel diatas, jumlah UMKM penerima KUR selama masa pandemi Covid-19 (Periode 2020-2021) sebanyak 366 UMKM. Desa Hutadaa sebanyak 91 UMKM, desa Buhu sebanyak 86 UMKM, desa Luwoo 69 UMKM, desa Bulota sebanyak 63 UMKM, dan desa Bunggal sebanyak 57 UMKM. Data tersebut peneliti peroleh dari data arsip surat keluar yang ada di Kantor Desa Hutadaa, Buhu, Luwoo, Bulota dan Bunggal.

## PEMBAHASAN

### Kondisi UMKM Sebelum Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Telaga Jaya

Kontribusi UMKM terhadap PDB pada tahun 2012 tercatat mencapai angka 59,08% dan hingga pada tahun 2018 mencapai angka 60%, total kontribusi tersebut merupakan akumulasi yang berasal dari semua sektor ekonomi UMKM (Kerjasama LPPI dengan Bank Indonesia, 2015, hlm. 9). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa UMKM merupakan agen yang mampu membawa perubahan secara terus-menerus pada masyarakat karena mampu membantu memajukan dan membawa inovasi serta meningkatkan kreativitas (Dhewanto et al, 2015, hlm. 165).

Berdasarkan Data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM di indonesia yang terdapat di Provinsi Gorontalo, Kabupaten Gorontalo terkhusus di Kecamatan Telaga Jaya berjumlah 3.524 unit (sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Gorontalo).

Kondisi UMKM di kecamatan Telaga Jaya sebelum pandemi covid-19 sangatlah baik, pendapatan mereka sangat stabil dan sangat menguntungkan. Sebelum pandemi covid 19 mewabah di Provinsi Gorontalo, dengan kasus pertama kali terkonfirmasi pada awal April 2020, ada salah satu narasumber yang memiliki pendapatan per harian yang sangat tinggi sebelum pandemi covid 19 melanda. Hal ini diketahui dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap narasumber pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Telaga Jaya.

“Sebelum ada covid-19, pendapatan saya itu sangat luar biasa, pendapatan saya bahkan ada yang lebih dari satu juta sehari yang saya dapat. Tapi saat ada covid-19, 200 ribu saja susah di dapat. Sebelum covid-19 juga ee itu, beras itu satu minggu itu ada 2 koli sampai 3 koli yang habis, semenjak ada covid-19, 1 koli saja kira-kira 2 minggu baru habis”. (Wawancara dengan Ibu Herlina Harmain, pedagang sembako, Jumat, 04 Maret 2022, pukul 14.34 WITA, di Desa Luwoo, kecamatan Telaga Jaya, hasil wawancara selengkapnya dapat dilihat di lampiran Transkrip Wawancara).

Penjelasan dari narasumber diatas menunjukkan bahwa Kondisi UMKM Di Kecamatan Telaga Jaya Sebelum Pandemi Covid-19 tergolong stabil, bahkan bisa meraup keuntungan yang tinggi per harinya.

#### **Kondisi UMKM Di Kecamatan Telaga Jaya Selama Pandemi Covid-19**

Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) yang mewabah semenjak akhir Desember 2019 telah merusak tatanan sosial dan ekonomi di berbagai belahan dunia tak terkecuali Indonesia, pun dengan Provinsi Gorontalo. Terhitung mulai 4 Mei 2020 Provinsi Gorontalo telah menerapkan status Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang tentunya akan mengubah arah pergerakan roda perekonomian Gorontalo yang tadinya memiliki kebijakan fiskal ekspansif. Gambaran Perekonomian Gorontalo berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Gorontalo pada Triwulan I 2020, perekonomian Gorontalo mengalami pertumbuhan pada level 4,06%. Dimana, Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) merupakan komponen yang berkontribusi terhadap pertumbuhan tertinggi yakni sebesar 3,69%; diikuti oleh Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto sebesar 0,83%. Sementara sumber pertumbuhan ekonomi Gorontalo dari komponen lainnya sebesar minus 0,46%.

Secara struktur, perekonomian Gorontalo menurut pengeluaran didominasi oleh PK-RT dengan porsi lebih dari separuhnya yaitu sebesar 62,15%. Ini berarti, pergerakan roda ekonomi Gorontalo masih disokong oleh Konsumsi Rumah Tangga. Sedangkan Konsumsi itu sendiri sangat dipengaruhi oleh disposable income (pendapatan disposable).

Menurut Teori Konsumsi Keynes atau yang dikenal dengan Hipotesis Pendapatan Absolut (Absolute Income Hypotesis), dijelaskan bahwa konsumsi seseorang dan atau masyarakat secara absolut ditentukan oleh tingkat pendapatan, walaupun ada faktor lain yang juga menentukan, maka menurut Keynes kesemuanya itu tidak berarti apa-apa dan sangat tidak menentukan. Dengan kata lain, jika pendapatan disposable turun maka konsumsipun akan mengalami hal yang serupa.

Kondisi UMKM di Indonesia selama Pandemi Covid-19 benar-benar memprihatinkan, sebagai salah satu sektor bisnis yang paling merasakan dampak wabah virus Covid-19, tak terkecuali pada UMKM di wilayah Kecamatan Telaga Jaya. Dampak Covid-19 juga sangat dirasakan para pelaku UMKM di Kecamatan Telaga Jaya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber yaitu pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Telaga Jaya.

“Terdampak sekali, pendapatan turun sekali, benar-benar turun. Bahkan pernah satu hari tidak ada sama sekali pembeli yang datang”. (Wawancara dengan Ibu Samrin Musa, pedagang sembako dan barang harian, Jumat, 04 Maret 2022, pukul 15.09 WITA, di Desa Bulota, kecamatan Telaga Jaya, hasil wawancara selengkapnya dapat dilihat di lampiran Transkrip Wawancara).

Penjelasan dari narasumber diatas menunjukkan bahwa Kondisi UMKM Di Kecamatan Telaga Jaya Selama Pandemi Covid-19 sangat memprihatinkan, pelaku UMKM sangat kesulitan untuk mendapatkan konsumen sehingga pendapatan mereka pun akhirnya menurun drastis.

### **Dampak KUR Terhadap Peningkatan Usaha UMKM Di Kecamatan Telaga Jaya**

Sejak Pandemi Covid-19 melanda tanah air termasuk di Kota Gorontalo, pandemi ini telah berdampak pada seluruh sendi kehidupan termasuk sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. Akibat wabah Covid 19 tidak sedikit usaha mengalami kontraksi atau guncangan hingga terjadi pemutusan hubungan kerja karyawan. (Marten Taha, 2020).

Selama ini pemerintah Kota Gorontalo telah melakukan berbagai upaya dalam menjaga sekaligus membangkitkan UMKM ditengah pandemi salah satunya melalui pemberian bantuan modal usaha kepada pelaku usaha. Gorontalo adalah daerah yang digerakkan perekonomiannya dari sektor jasa dan perdagangan tidak ada hasil bumi lain yang bisa di andalkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, maka peran dari UMKM itu sangat besar skali sehingga pemerintah berusaha semaksimal mungkin mencari solusi yang tepat agar usaha-usaha ini bergerak cepat dalam rangka pemulihan ekonomi. (Marten Taha, 2020).

Tantangan yang dihadapi UMKM saat ini adalah dari sisi permodalan, manajemen, pasaran dan sumber daya manusia, untuk itu program dan kebijakan yang telah dan akan diambil pemerintah dalam memajukan UMKM yaitu, fasilitasi sumber daya manusia melalui diklat UMKM, Fasilitasi pemasaran digital Online, fasilitasi permodalan baik melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) maupun melalui lembaga penyaluran dana bergulir koperasi UMKM.

Adapun dampak yang dirasakan para pelaku UMKM yang menerima KUR di salah satu kecamatan yang ada di Provinsi Gorontalo yaitu Kecamatan Telaga Jaya pada masa pandemi covid-19 ini adalah usaha mereka tetap bisa bertahan karena adanya dana KUR terdsebut, mereka mempunyai modal untuk terus menjalankan usahanya. Seperti yang disampaikan narasumber pelaku UMKM kepada peneliti berikut.

Iya Alhamdulillah terbantu sekali, tadinya usaha saya kan saya mau tutup karena sudah tidak cukup uangnya untuk dijadikan modal. Pembeli cuma sedikit pendapatan juga sedikit , Cuma cukup untuk dijadikan biaya makan sehari-hari. Alhamdulillah setelah menerima usaha bisa bertahan sampai sekarang, karena sudah ada modal kan. Meskipun keuntungannya tidak seperti dulu sebelum ada covid-19, tapi setidaknya ada pemasukkan setiap hari. (Wawancara dengan Ibu Santi Sunge, usaha warung minuman Pop Ice, Sabtu, 05 Maret 2022, pukul 17.47 WITA, di Desa Buhu, kecamatan Telaga Jaya, hasil wawancara selengkapnya dapat dilihat di lampiran Transkrip Wawancara).

Penjelasan dari narasumber diatas menunjukkan bahwa dampak KUR terhadap peningkatan UMKM Di Kecamatan Telaga Jaya sangat lah baik, KUR menjadi solusi yang tepat untuk membantu memulihkan kondisi UMKM yang sudah tidak berdaya karena adanya pandemi covid-19. KUR telah membantu UMKM untuk bertahan di masa krisis akibat pandemi Covid-19.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diketahui bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diterima pelaku UMKM selama pandemi covid-19 yang disalurkan oleh bank BRI unit Telaga memiliki dampak positif atau sangat baik untuk membantu UMKM. Kondisi UMKM yang tadinya merosot dan hampir menutup usaha dikarenakan pandemi covid-19 perlahan mulai membaik dengan adanya bantuan untuk modal usaha dari Kredit Usaha Rakyat (KUR).

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agung Alit Semara Putra, I. G., & Nyoman Saskara, I. A. (2013). Efektivitas Dan Dampak Program Bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Dan Kesempatan Kerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Denpasar. E-Jurnal EP Unud, 2(10), 457–468.
- Ana Purnamayanti, N. W., Suwendra, I. W., & Yulianthini, N. N. (2014). Pengaruh Pemberian Kredit Dan Modal terhadap Pendapatan UKM. E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesh a, 2.
- Badan Pusat Statistik (BPS), (2011). Berita Resmi Statistik UKM. <http://www.scribd.com/doc/16888581/Berita-Resmi-Statistik-Ukm>.



- Badan Pusat Statistik. (2020). Ekonomi Indonesia Triwulan I 2020 Tumbuh 2,97%. Diambil dari <https://www.bps.go.id>
- Biro Kerja Sama, Hukum, dan H. L. (2020). Survei Kinerja UMKM di Masa Pandemi COVID19. <http://lipi.go.id/berita/survei-kinerja-umkm-di-masa-pandemi-covid19/22071>
- Bisnis.com dengan judul "Manfaat KUR, Pacu UMKM di Masa Pandemi". <https://finansial.bisnis.com/read/20211128/90/1471203/manfaat-kur-pacu-umkm-di-masa-pandemi>.
- Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. (2021). Jumla Data Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Telaga Jaya 2016-2020
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. (2020). Data Sebaran. Diambil kembali dari <https://covid19.go.id>.
- Hadiwardoyo, Wibowo. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *BASKARA Journal of Business and Enterpreneurship*, 2(2), 83-92.
- Kedit Usaha Rakyat. (2020). Gambaran Umum. Diambil dari <https://kur.ekon.go.id/gambaran-umum>
- Kerjasama LPPI dengan Bank Indonesia. (2015). Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Mengengah (UMKM) (PBI No.17/12/PBI/2015). Diambil dari <https://www.bi.go.id>
- Koran Jakarta. (2021). Tabel Perkembangan Jumlah UMKM (juta unit). Diambil dari <https://koran-jakarta.com/adb-pelaku-umkm-yang-bakal-kehabisan-modal-meningkat?page=all>
- Kredit Usaha Rakyat. (2020). Maksud dan Tujuan. Diambil dari <https://kur.ekon.go.id/maksud-dan-tujuan>
- Lokadata. (2021). Profil UMKM tahun 2019-2020. Diambil dari <https://lokadata.id/artikel/usaha-kecil-menengah-kolaps-data-pemerintah-terbatas>
- Moleong, L. J. (2013). Metode Penelitian Kualitatif. (edisi revisi ed.). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nofianti, L. (2020). Solusi UMKM di New Normal. Dipetik Juni 24, 2020, dari <https://uinsuska.ac.id/2020/06/16/solusi-umkmdi-new-normal/>
- OECD. (2020). SME policy Responses : Tackling coronavirus (covid-19) contributing to A Global effort. Retrieved from <https://oecd.dam-broadcast.com/pm/7379119119680-di6h3qgi4x.pdf>
- P2E LIPI. 2012. KUR di Era Otonomi Daerah: Membangun Sinergi antara Kelembagaan Pasar, Pemerintah Daerah dan Komunitas dalam Pengelolaan Kredit Program untuk Pemberdayaan UMKM. Jakarta : P2E-LIPI.
- Pemberdayaan UMKM dalam Menghadapi Perdagangan Bebas Kawasan ASEAN (Studi Kasus Kampung Batik Laweyan). *Etikonomi*, 14(2), 205-220
- Sayuti, R. H., & Hidayati, S. A. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Masyarakat di Nusa Tenggara Barat. *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 2(2), 133-150.
- Setyanto, A. R., Samodra, N. R., & Pratama, Y. P. (2015, Oktober). *Kajian Strategi*
- Sodikin dan Riyono. 2014. *Akuntansi Pengantar I*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Strategi UMKM untuk Meningkatkan Perekonomian selama Pandemi Covid-19 pada saat New Normal. *OECONOMICUS Journal of Economics*, 5(1), 47-62.

- Strauss Anselm dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tata Langkah dan Teknik-Teknik Teoritisasi Data*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 15.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V. W., & Utami, L. R. (2015). Analisis Dampak Pembiayaan Dana Bergulir Kur (Kredit Usaha Rakyat) Terhadap Kinerja Umkm (Studi Kasus Di Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 22(1), 11–24.
- Suparmoko M, 2012, *Ekonomi Publik untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Tim CNBC Indonesia. (2021 November 17). KUR Jadi Penyelamat UMKM di Masa Pandemi. <https://www.cnbcindonesia.com/>
- Tim Detik News. (2020, April 26). Kapan Sebenarnya Corona Masuk RI? Diambil dari Detiknews: <https://m.detik.com/news>
- Tim Kontan. (2020, Maret 02). OECD: Virus corona ancaman terbesar perekonomian global pasca krisis finansial. *Kontan.co.id*. <https://nasional.kontan.co.id/>
- Tim Link UMKM. (2021 November 29). Kredit Usaha Rakyat Jadi Penyelamat UMKM di Masa Pandemi Covid. <https://linkumkm.id/>
- Tim RRI Gorontalo. (2021, November). Pemerintah Gorontalo Dorong UMKM Dalam Rangka Pemulihan Ekonomi. <https://rri.co.id/gorontalo/ekonomi>
- Tim Yanmas DPKM UGM. (2020, Mei). Dampak Awal Pandemi Covid-19 Terhadap UMKM. Diambil dari Direktorat Pengabdian Kepada Masyarakat: <https://pengabdian.ugm.ac.id/dampak-awal-pandemi-covid-19-terhadap-umkm/>
- Tim Yoursay.id. (2021 Mei 18). Survei Penurunan Pendapatan UMKM di Masa Pandemi Covid-19. <https://yoursay.suara.com/>
- Ulfa, M., & Mulyadi, M. (2020). Analisis Dampak Kredit Usaha Rakyat pada Sektor Usaha Mikro terhadap Penanggulangan Kemiskinan di Kota Makassar. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(1), 17–28.